

**BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut :

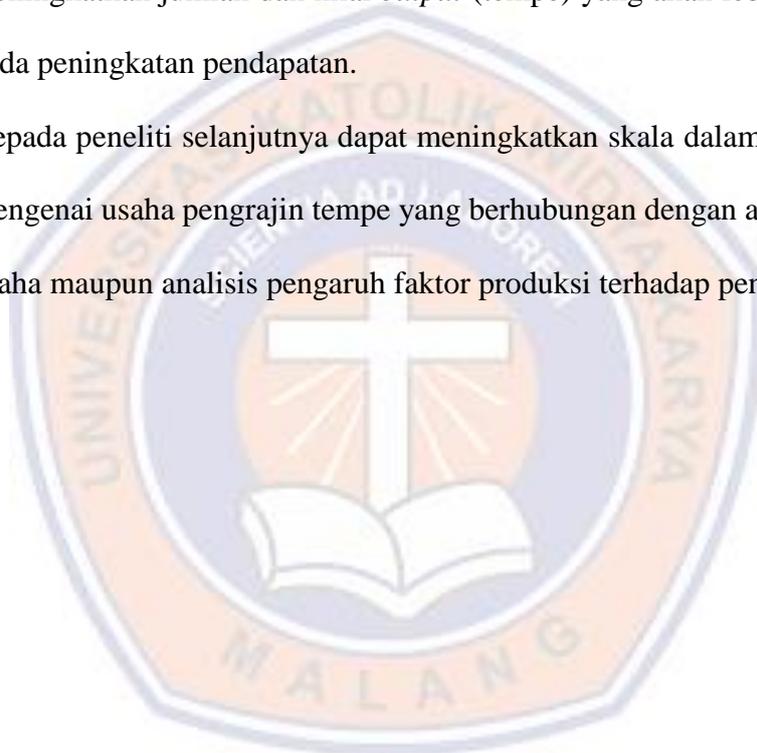
1. Kelayakan usaha tempe yang dilakukan oleh 57 responden pengrajin tempe memperoleh nilai R/C rasio sebesar 1,33 atau dengan tingkat rasio adalah > 1 yang mengartikan bahwa usaha pembuatan tempe menguntungkan dan layak untuk diusahakan, atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan, maka 1 (satu) orang pengrajin tempe akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,33.
2. Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan bahan baku kedelai menjadi produk pangan tempe oleh 57 responden pengrajin tempe memperoleh nilai sebesar Rp. 3.121/alir dengan rasio nilai tambah adalah sebesar 28,24 %, yang mengartikan bahwa nilai tambah pengolahan produk pangan tempe yang dilakukan oleh pengrajin tempe Sanan termasuk dalam kriteria sedang. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap 1 kg bahan baku yang diusahakan dalam proses pembuatan tempe mengandung nilai tambah sebesar Rp. 28,24.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

PLAGIARISME ADALAH PELANGGARAN HAK CIPTA DAN ETIKA

1. Kepada pengrajin tempe di Kampung Sanan, Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, karena hasil dari usaha tempe memperoleh nilai R/C sebesar 1,33 dan rasio nilai tambah sebesar Rp. 3.121, maka diharapkan untuk dapat meningkatkan skala usaha dengan meningkatkan penggunaan *input* bahan baku (kedelai) sehingga dapat meningkatkan jumlah dan nilai *output* (tempe) yang akan lebih berpengaruh pada peningkatan pendapatan.
2. Kepada peneliti selanjutnya dapat meningkatkan skala dalam analisis, yakni mengenai usaha pengrajin tempe yang berhubungan dengan analisis efisiensi usaha maupun analisis pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M.R., 2011. *Dasar Dasar Teori Mikro Ekonomi*. Ind Hill Co. Jakarta.
- Arianty, N., 2017. Analisis Usaha Industri Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Prosiding Seminar Hilirisasi Penelitian Untuk Kesejahteraan Masyarakat Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan*. September 28. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara : 447-454.
- Badan Kebijakan Fiskal Pusat Kebijakan Ekonomi Makro. 2012. Kajian Nilai Tambah Produk Pertanian. Jakarta:BKF.
- Direktorat Jendral Pajak. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan. Jakarta:DirjenPajak.
- Efendi, M.D., Soetriono., dan Ridjal, J.A., 2014. Indikasi Produsen Tahu Memilih Kedelai Lokal Dan Produsen Tempe Memilih Kedelai Impor Dalam Memproduksi Tahu Dan Tempe Di Kecamatan Gambiran. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 1(1):1-10.
- Faiq, H., Hastuti, D., dan Sasongko, L.A., 2012. Analisis Pendapatan Budidaya Bandeng Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang. *Jurnal Mediagro*. 8(1):72-85.
- Harmayani, E., Santoso, U., dan Gardjito, M., 2016. *Makanan Tradisional Indonesia*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Hidayat, S., Marimin., Ani, S., Sukardi., dan Yani, M., 2014. Modifikasi Metode Hayami Untuk Perhitungan Nilai Tambah Pada Rantai Pasok Agroindustri Kelapa Sawit. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*. 22(1):22-31.
- Mahdalena Dan Sri Roliani., 2018. Analisis Nilai Tambah Usaha Rumah Tangga Asinan Cempedak Di Desa Riwa Kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan. *ZIRAA'AH*. 43(1):40-51.
- Maulidah, S., 2012. *Pengantar Manajemen Agribisnis*. UB Press. Malang.
- Nasution, R., 2003. Teknik Sampling. *Library:Universitas Sumatera Utara*. 1-7.

- Rahardja, P., dan Manurung, M., 2010. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*. edisi IV. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Rukmana, R., dan Yudirachman, H., 2014. *Budidaya Dan Pengolahan Hasil Kacang Kedelai Unggul*. CV Nuansa Aulia. Bandung.
- Santoso, W., Utami, P., dan Dumasari., 2009. Analisis Pendapatan Dan Biao Produksi Agroindustri Tahu Di Desa Pandansari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. *Jurnal Agritech*. 11(1):45-55.
- Sedana, G., 2010. Analisis Pendapatan Usaha Tempe Di Kota Denpasar. *Jurnal Dwijen Agro*. 1(2).
- Setiawan, N., 2007. Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin Dan Tabel Krejcie-Morgan: Telaah Konsep Dan Aplikasinya. *Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran*. Padjajaran.
- Singarimbun M., dan Sofian E., 2008. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Soehyono, F., Rochdiani, D., dan Yusuf, M.N., 2014. Analisis Usaha Dan Nilai Tambah Agroindustri Tempe (Suatu Kasus Di Kelurahan Banjar Kecamatan Banjar Kota Banjar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 1(1):43-50.
- Sorga, S., Darus, H.M.M.B., dan Ayu, S.F., 2013. Analisis Komparasi Nilai Tambah Dalam Berbagai Produk Olahan Kedelai Pada Industri Rumah Tangga Di Kota Medan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*. 2(12).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Pt Alfabet. Bandung.
- Sunarti., Sujaya, D.H., dan Hardiyanti, T., 2017. Analisis Biaya, Pendapatan, Dan R/C Agroindustri Tempe (Studi Kasus Pada Perajin Tempe Di Desa Pananjung Kecamatan Pengandaran Kabupaten Pangandaran). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 4(3):376-381.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta.
- Winanti P.A., Sudarma W., Dan Lina M., 2017. Kelayakan Usaha Dan Nilai Tambah Agroindustri Tempe. *JIIA*. 5(2):124-133.
- Zuraida., 2019. Analisis Nilai Tambah Produk Tahu Dari Kedelai Di Kelurahan Sungai Besar Kecamatan Banjarbaru Selatan Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. *Universitas Achmad Yani Banjarmasin*. 44(1):13-19.